



Daerah Propinsi Riau saat ini dalam menghadapi dinamika eksternal pengembangan industri pulp cukup baik, dengan total nilai Matrik EFE sebesar 2,542, dengan kata lain cukup mampu memanfaatkan peluang dan sekaligus mengendalikan ancaman yang ada, namun demikian di masa yang akan datang perlu ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

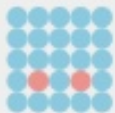
Dari hasil Evaluasi Faktor Internal (IFE) diketahui bahwa faktor kunci kekuatan yang harus dimanfaatkan secara optimal oleh Daerah Propinsi Riau adalah; tersedianya areal pencadangan lahan HTI pulp, posisi yang strategis dan telah terdapatnya dua (2) unit industri pulp, dengan bobot ketiga faktor tersebut sebesar 0,115. Disisi lain faktor kunci kelemahan yang harus diperhatikan dan diatasi dengan baik adalah; besarnya ketergantungan industri pulp terhadap bahan baku kayu dari hutan alam yang ditandai dengan bobotnya sebesar 0,130, kemudian diikuti oleh faktor masih rendahnya realisasi pembangunan HTI pulp dan faktor banyaknya klaim dan okupasi lahan dengan bobot keduanya sebesar 0,125. Total nilai matrik IFE sebesar 2,646, bermakna bahwa strategi Daerah Propinsi Riau saat ini dalam memanfaatkan lingkungan internal memiliki posisi yang cukup baik, dengan kata lain mampu memanfaatkan kekuatan dan sekaligus meminimalisir kelemahan yang ada, namun demikian di masa datang perlu terus ditingkatkan secara maksimal.

Dengan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats*), dihasilkan 9 (sembilan) alternatif strategi untuk mengembangkan industri pulp di Propinsi Riau, yang diurut berdasarkan prioritas pertama, yaitu; (1) Pengembangan HTI Pulp, (2) Peningkatan produksi pulp, (3) Pemberdayaan masyarakat, (4) Pengembangan kawasan sentra produksi, (5) Penguatan daya saing industri pulp, (6) Pembinaan dan pengawasan, (7) Penciptaan stabilitas politik dan keamanan, (8) Penciptaan Produksi Bersih dan (9) Pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Selanjutnya disampaikan beberapa saran antara lain adalah; (1) Pemerintah Daerah Riau perlu secara terus menerus dan berkelanjutan memonitor perkembangan industri pulp yang ada agar tetap menerapkan prinsip-prinsip produksi bersih (*clean Production*) dan *ecoeficiency*, dalam rangka mempertahankan kelestarian lingkungan serta meningkatkan daya saing guna mengantisipasi era ekolabel, (2) Agar pembangunan HTI Pulp dapat berjalan baik dan kondusif dalam rangka mendukung industri pulp, maka Pemerintah Daerah Riau perlu meningkatkan peran aktifnya dalam memfasilitasi penyelesaian sengketa lahan antara masyarakat dan perusahaan HTI Pulp, sehingga HTI Pulp dan industri pulp dapat tumbuh sehat dan lapangan kerja tetap terjamin, (3) perlu dikaji lebih jauh kelayakan pengembangan industri pulp dari aspek sosial ekonomi, sosial budaya dan lingkungan, (4) perlu diformulasikan sistem pengambilan keputusan yang obyektif dan efektif untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan antar lembaga/institusi yang terkait dalam pengembangan industri pulp di Propinsi Riau.

Kata Kunci: Industri Pulp, Propinsi Riau, Strategi Pengembangan, HTI Pulp, Kawasan Sentra Produksi, Perbandingan Berpasangan, Metoda Perbandingan Eksponensial, Kelayakan Usaha, *Interpretative Structural Modelling*, Analisis SWOT.

Hak cipta diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.